

**PELAKSANAAN ETIKA BERPAKAIAN**  
**( Studi Mahasiswa Ilmu Sosial Politik FIS UNP )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Di Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DOTIK ASMAYENTI**

**TM/NIM : 2008/00443**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

## ABSTRAK

### **DOTIK ASMAYENTI, (2008/00443) : Pelaksanaan Etika Berpakaian (Studi Mahasiswa Ilmu Sosial Politik FIS UNP)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan etika berpakaian mahasiswa di Jurusan Ilmu Sosial Politik terdapat dalam Keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/Tu/2009. Dalam pelaksanaannya belum optimal, banyak pelanggaran yang dilakukan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, informan adalah dosen dan mahasiswa Ilmu Sosial Politik. Informan diambil dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, setelah di peroleh data penelitian, data dianalisis melalui teknik penggambaran kata-kata.

Hasil penelitian menunjukkan pada awal etika berpakaian dibuat, Jurusan Ilmu Sosial Politik menjadi *transeter* dan contoh oleh mahasiswa di lingkungan FIS namun, dalam pelaksanaannya belum maksimal. Ada tiga kategori pelaksanaannya, 1) Mahasiswa yang patuh melaksanakannya 2) Mahasiswa yang mematuhi setengah-setengah seperti memakai rok cadangan, atau populer dengan istilah "*rok rental*". 3) Mahasiswa yang belum mematuhi, dilihat dari pelanggaran yang sering dilakukan oleh mahasiswa perempuan memakai celana ketat. Faktor yang menjadi penghambat adalah pengaruh "*trend*", rendahnya kesadaran, persepsi yang berbeda, perbedaan mengukur baik-buruk etika berpakaian masih bersifat subjektif, serta ada peluang. Faktor pendukung, ketika pengawasan yang tegas, sambutan positif dari pihak fakultas, lingkungan kampus UNP yang mayoritas memakai jilbab, serta organisasi kerohanian. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, menumbuhkan kesadaran mahasiswa, mengoptimalkan pelaksanaannya dengan pembinaan etika, peran orang tua, dengan demikian diharapkan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik terlaksana dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Etika Berpakaian (Studi Mahasiswa Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)”** dan syalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan panutan dalam menjalani kehidupan.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Sekretaris, Staf pengajar serta tata usaha Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yasril Yunus, Msi selaku pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama ini.

4. Ibu Dr. Isnarmi, Mpd, MA, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran yang berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Tim Penguji : Bapak Drs. H Akmal, SH,Msi. Bapak Drs.Karjuni DT. Maani, M.Si dan Ibu Dra. Hj Aina yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.
6. Ibu Dra. Hj Aina, selaku pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan nasehat kepada penulis dalam akademik.
7. Ucapan terimakasih penulis sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang terdiri dari dosen, mahasiswa Ilmu Sosial Politik sebagai informan yang telah bermurah hati meluangkan waktu dan memberi data dan informasi serta memberi arahan selama penelitian.
8. Ucapan terimakasih kepada TU Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan data, informasi terkait penelitian.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta, dan seluruh keluarga, yang telah memberikan dorongan bantuan moril maupun materil dan memberi semangat, harapan, kepada penulis untuk selalu semangat sehingga memiliki kekuatan dalam menghadapi kesulitan.
10. Rekan-rekan Pkn 2008, kakak-kakak dan adik-adik se-jurusan yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan

segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini menjadi arti dan dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, 5 Agustus 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL ...</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Fokus Penelitian .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	11
1. Ketentuan Etika Berpakaian berdasarkan keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/TU/2009.....	11
2. Ketentuan Etika Berpakaian menurut Agama Islam.....	17
3. Ketentuan Etika Berpakaian Menurut Adat Minang Kabau.....	18
4. Konsep Etika.....	20
a. Pengertian Etika .....	20
b. Teori -Teori dalam Etika .....	23
c. Unsur- unsur Etika.....	27
d. Ukuran Baik Buruk Dalam Pendidikan Etika.....	32
e. Metode Pembinaan Etika berpakaian .....	34
B. Kerangka Konseptual.....	36
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38

B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
2. Sejarah Jurusan Ilmu Sosial Politik .....	46
3. Jumlah Staf pengajar .....	48
4. Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik .....	49
5. Kompetensi Kelulusan .....	49
A. Temuan Khusus .....	50
1. Pelaksanaan Etika Berpakaian.....	50
a. Latar belakang/Kriteria Berpakaian.....	54
b. Sosialisasi .....	57
c. Pengawasan/pembinaan .....	58
d. Pelaksanaan oleh mahasiswa/kepatuhan.....	61
e. Evaluasi .....	68
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Etika Berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.....	70
a. Faktor pendukung .....	73
1) Sambutan Positif Dosen dan pihak Fakultas .....	73
2) Pengawasan yang diberikan dosen.....	74
3) Faktor lingkungan .....	75
b. Faktor Penghambat .....	76
1) Kesadaran yang rendah .....	76
2) Pengaruh <i>trend</i> atau mengikuti mode .....	77
3) Perbedaan Persepsi dan Perbedaan Menilai baik dan buruk ..	79
4) Ada Peluang dan Kesempatan .....	80

3. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Etika Berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.....	82
a. Menumbuhkan Kesadaran Mahasiswa .....	84
b. Mengimplementasikan dengan Maksimal .....	86
c. Nasehat dari Orang Tua serta ikut kegiatan Kerohanian.....	87
B. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Etika Berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik .....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Etika Berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik .....	93
3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Etika Berpakaian di Jurusan Ilmu sosial Politik.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.. .....	105
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Informan Penelitian .....	40
Tabel 2 : Pelaksanaan Etika Berpakaian .....	51
Tabel 2 : Tabel Observasi Etika Berpakaian Mahasiswa.....	61
Tabel 3 : Kategori Pelaksanaan Etika berpakaian Mahasiswa .....	63
Tabel 4 : Faktor pendukung dan penghambat .....	71
Tabel 5 : Upaya dalam mengatasi.....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara
2. Surat Tugas
3. Surat izin Observasi
4. Surat izin melakukan penelitian
5. Foto-Foto Dokumentasi
6. Daftar Informan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi pendidikan setiap manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, seharusnya berpakaian secara sopan dan beradab sehingga dapat mencerminkan kepribadian dan akhlak yang anggun dan mulia (<http://hadits-pakaian-dan-perhiasan.html>, 2011)

Masalah dunia berpakaian sebenarnya merupakan hak seseorang. Namun, di lingkungan pendidikan, ataupun bermasyarakat, hal tersebut perlu juga menyesuaikan dengan lingkungan dan kelompoknya. Lebih lanjut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:34), menuliskan bahwa, setiap pelajar hendaknya berpakaian dengan ketentuan sekolah, mahasiswa hendaknya berpakaian sesuai dengan tata krama kesopanan, rapi dan pantas, tidak berlebihan dalam bersolek karena, cara berpakaian akan mencerminkan kepribadian seseorang seperti yang disampaikan dalam Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Universitas Negeri Padang (2008:47) pakaian berfungsi sebagai penutup tubuh, memberikan daya tarik dan sebagai refleksi kepribadian seseorang. Kepribadian adalah keseluruhan kualitas seseorang individu yang selalu harus dipelihara dan ditingkatkan.

Masyarakat Sumatera Barat terkenal dengan falsafah “ *Adat basandi syarak, Syarak basandi kitabullah* “ (ABS – SBK). Hal itu haruslah di implementasikan dalam kampus Universitas Negeri Padang yang

bersemboyan kampus intelektual dan religius. Menurut Hazwar Muis (2005:12-14) mengatakan pokok- pokok ajaran agama Islam yang menjadi *adat nan sabana adat* ialah menghayati dan mengamalkan rukun islam serta menjadikan Alqur'an dan Al Hadits Rasulullah S.A.W sebagai pedoman dalam pegangan hidup, menurut adat minang kabau berpakaian yang baik pada dasarnya adalah:

- a. Menutup aurat sesuai saria't agama Islam.
- b. Bersih dan rapi.
- c. Sesuai dengan tempat dan kondisi.
- d. Pakaian perempuan tidak menyerupai laki-laki atau sebaliknya.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia. Visi Universitas Negeri Padang adalah menjadi Universitas unggul, dinamis, bermutu tinggi, berbasis pendidikan dan tenaga pendidikan berlandaskan nilai-nilai ketakwaan. Universitas Negeri Padang telah menetapkan tata krama berbusana dan berdandan. Di dalam Materi Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (2008:47) menyebutkan perlu ada aturan yang dapat menjadi acuan atau pedoman dalam cara berpakaian sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa Universitas Negeri Padang, yang mayoritas dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik, seyogyanya menjadi seorang calon guru yang akan menjadi teladan bagi siswanya.

Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Sosial terdiri dari empat Jurusan. Salah satunya adalah Jurusan Ilmu Sosial Politik. Jurusan Ilmu Sosial

Politik melaksanakan dua program studi yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Ilmu Administrasi Negara. Dalam upaya membangun citra mahasiswa khususnya Ilmu Sosial Politik untuk berperilaku profesional maka menetapkan etika berpakaian mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik dalam Keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/Tu/2009 Tentang Etika Berpakaian Mahasiswa di Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP. Keputusan Ketua Jurusan, memuat hal tentang etika berpakaian mahasiswa. Dalam keputusan tersebut, ditetapkan etika berpakaian untuk mahasiswa laki- laki dan perempuan serta beberapa sanksi bagi yang melanggar. (Pasal 1-12 Keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/Tu/2009). Dengan adanya etika berpakaian akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai dan moral, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam akademik tetapi juga menjadi mahasiswa yang beretika dan berbudaya dan mengimplementasikan nilai-nilai kesopanan, karena mahasiswa juga perlu dibekali dengan nilai-nilai religius. Seperti yang diungkapkan oleh Syahrin Harahap (2005:13) mahasiswa harus dibekali pengetahuan yang benar tentang agama dan ajaran yang hakiki serta keharusan dalam memiliki pengetahuan kondisi zaman, dan tuntutananya, serta kesanggupan dalam membedakan nilai-nilai yang muncul.

Keputusan Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik memiliki nilai-nilai yang menjadi dasar pembuat keputusan, nilai-nilai kebijaksanaan, dan ideologi. Keputusan tersebut, dibuat mengingat Undang- undang No. 20 Tahun 2003

tentang sisdiknas, Keputusan Mendikbud No. 22/0/2000 serta keputusan Rektor UNP Padang No. 146/H35/KP/2009. Ditetapkannya keputusan tersebut, memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa yang profesional, partisipatif dan responsibility. Berdasarkan wawancara dengan mantan Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik periode 2008- 2011, Yasril Yunus (20-Desember-2011) :

“Bahwasanya Jurusan Ilmu Sosial Politik, merupakan civic education yang harus memiliki 7 sifat professional sehingga menjadi mahasiswa yang partisipatif dan responsibility, 7 sifat itu ialah : Memiliki pengetahuan, keterampilan, komitmen, percaya diri, berkompeten, memiliki nilai- nilai, dan smart. Unsur – unsur tersebut harus di integral dalam diri mahasiswa sehingga membentuk prilaku yang professional. Salah satunya adalah professional dalam berpakaian sesuai dengan nilai- nilai yang telah ditetapkan.”

Selanjutnya, dijelaskan etika berpakaian merupakan seperangkat nilai yang diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa dalam berpakaian dan berdandan, mahasiswa sebagai insan akademik hendaknya membiasakan berbusana mencerminkan nilai-nilai etis, estetis dan religius, sehingga menampilkan keberadaannya sebagai warga civitas akademik yang sopan dan berbudaya.

Suatu keputusan atau kebijakan yang memiliki landasan yang baik, rasional, bermanfaat, serta telah disepakati bersama, maka haruslah dipatuhi, dihargai dan ditaati. Selanjutnya dikatakan nilai, dan moral, etika, etiket, tata krama dalam pergaulan sosial bermasyarakat, sebagai nilai aturan yang telah disepakati bersama, maka, wajib dipatuhi dan ditaati (Rosadi

Ruslan, 2001:45). Dengan adanya aturan akan menjadi pedoman dan acuan bagi mahasiswa dalam berpenampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asma devi (2009) dengan judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Ilmu Sosial Politik tentang Nilai-Nilai etis dalam berpakaian” dalam penelitian tersebut diketahui tidak adanya peraturan, merupakan faktor pendorong mahasiswa untuk menggunakan pakaian yang tidak etis, artinya peraturan merupakan suatu pegangan atau acuan seseorang dalam melakukan dan bertindak terhadap sesuatu termasuk cara berpakaian, dengan tidak adanya aturan, maka mahasiswa, lebih leluasa menggunakan pakaian yang tidak etis. Perlu disyukuri, dengan dikelurkannya aturan di Jurusan Ilmu Sosial Politik, akan mengatur tentang tata krama berpenampilan yaitu tata busana pakaian di kampus, namun dengan perubahan kondisi sosial, yang dipicu oleh perkembangan ilmu dan teknologi serta globalisasi yang pesat, membawa perubahan dalam cara berfikir mahasiswa baik dalam menilai, bertindak serta menghargai sesuatu.

Menurut I Kant kehendak harus otonom bukan heteronom, jika dilihat usia mahasiswa termasuk pada tingkat otonomi moral, yaitu bisa berfikir abstrak, untuk menentukan mana yang baik, (K Berten, 244 : 255) namun, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, belum semua mahasiswa Ilmu Sosial Politik menerapkan peraturan tentang etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik. Berdasarkan observasi awal penulis, sebagian sudah mematuhi aturan tentang etika berpakaian, dan menyambut peraturan itu

dengan positif, namun di sisi lain, masih banyak mahasiswa Ilmu Sosial Politik yang melanggar etika berpakaian tersebut. Saat masuk ke ruang jurusan dan dalam proses perkuliahan, banyak mahasiswa yang berpakaian dengan celana ketat, baju kaos, memakai sandal, serta beberapa dari mahasiswi membawa rok cadangan, dipakai ketika dosen masuk, setelah dosen keluar kemudian dilepaskan lagi atau dipakai saat bimbingan dan setelah itu dilepaskan lagi, hal tersebut menandakan mahasiswa melaksanakannya hanya takut akan sanksi hal ini dikarenakan, kesadaran yang kurang, manfaat yang belum dirasakan serta pengaruh budaya model dan *trend* sehingga menepis nilai-nilai etika yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dalam hal penerimaan ada yang menyambutnya dengan positif dan negatif, berdasarkan wawancara kepada salah satu mahasiswa Ilmu Sosial politik, program studi Ilmu Administrasi Negara (Susi:2010) pada tanggal 20 November 2011, mahasiswa tersebut mengira bahwa aturan berpakaian khusus untuk mahasiswa yang kependidikan bukan non pendidikan, penulis menyimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa Ilmu Sosial Politik, sehingga masih banyak yang melanggar. Pelanggaran itu, menandakan belum optimalnya pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.

Sejak berlakunya etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik pada tahun 2009 hingga 2012 belum ada evaluasi pelaksanaannya, hal tersebut senada apa yang disampaikan oleh mantan Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Yasril Yunus periode 2008-2012, berdasarkan hasil wawancara pada

tanggal 20 Desember 2011 semenjak peraturan itu dilaksanakan belum ada evaluasi secara keseluruhan terhadap pelaksanaan etika berpakaian tersebut. Oleh karena itu, menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik. Selain itu, permasalahan di atas perlu menjadi perhatian, mengingat Jurusan Ilmu Sosial Politik yang memiliki visi dan misi menjadi jurusan yang konsisten dan terpercaya termasuk konsisten dalam kebijakan atau aturan yang telah disepakati bersama. Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik, mempelajari etika maupun hukum semestinya memiliki sikap positif terhadap aturan yang ada, mahasiswa Ilmu Sosial Politik yang berkecimpung dalam nilai-nilai, etika dan moral tentu disiplin ilmu yang ditekuni sekarang, harus dibuktikan dengan prilakunya, sebab, jika masalah di atas terus dibiarkan maka, masa yang akan datang, mahasiswa yang dipersiapkan secara intelektual menjadi calon pendidik dan calon birokrat serta menjadi tokoh dan panutan dalam masyarakat akan semakin kehilangan pedoman dalam berpakaian sesuai etika serta gagal dalam mematuhi setiap kebijakan yang telah dibuat. Maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat diketahui pelaksanaan etika berpakaian yang telah ditetapkan oleh keputusan Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik No 705/H35.1.6.1/TU/2009, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, maka dapat dilakukan usaha perbaikan sehingga pelaksanaannya terlaksana dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, timbulah minat serta keinginan penulis untuk mengungkapkan secara jelas

melalui penelitian ilmiah dengan judul **”Pelaksanaan Etika Berpakaian (Studi Mahasiswa Ilmu Sosial Politik FIS UNP)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mematuhi etika berpakaian di Jurusan Ilmu sosial Politik
2. Kurangnya, pemahaman mahasiswa tentang manfaat etika berpakaian
3. Besarnya pengaruh budaya pakaian seperti *trend* dan model.
4. Perbedaan persepsi mahasiswa terhadap keputusan ketua jurusan tentang etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.
5. Belum optimalnya pelaksanaan etika berpakaian oleh mahasiswa di Jurusan Ilmu Sosial Politik berdasarkan keputusan Ketua Jurusan No705/H35.1.6.1/TU /2009.

## **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi pembahasannya pada pelaksanaan etika berpakaian mahasiswa di Jurusan Ilmu Sosial Politik berdasarkan keputusan Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan etika berpakaian mahasiswa di Jurusan Ilmu Sosial Politik berdasarkan Keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/TU/2009 ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik?

#### **E. Fokus Penelitian**

Dari masalah yang sudah di indentifikasi dan agar penelitian ini terfokus serta dapat mempertajam objek pembahasan, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan etika berpakaian berdasarkan keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/TU/2009 . Faktor -faktor yang mendukung etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik, serta kendala dalam pelaksanaan etika berpakaian. Setelah mengetahui faktor pendukung dan kendala, maka bisa dilakukan upaya agar mahasiswa Ilmu Sosial Politik bisa melaksanakan Etika Berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik secara optimal. Sehingga, mahasiswa memakai pakaian sesuai dengan etika dan nilai-nilai etis sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

#### **F. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tentang etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik berdasarkan keputusan Ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/TU/2009?

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik supaya berjalan maksimal.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis

##### 1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teori khususnya yang berkaitan dengan Etika, Pendidikan Nilai dan Moral.

##### 2. Secara praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa mengenai tata tertib atau aturan-aturan di Jurusan Ilmu Sosial Politik khususnya dalam etika berpakaian agar dilaksanakan dengan konsisten dan penuh kesadaran.
- b. Sebagai masukan dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.
- c. Bagi peneliti lanjutan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang relevan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam rangka membangun citra yang positif, Jurusan Ilmu Sosial Politik menetapkan etika berpakaian bagi mahasiswa. Etika berpakaian tersebut merupakan seperangkat nilai yang diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa dalam berpakaian dan berdandan, sehingga mencerminkan nilai-nilai etis, estetis, dan religius. Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik, berdasarkan keputusan ketua Jurusan No 705/H35.1.6.1/TU/2009. Berdasarkan hasil kesepakatan rapat dewan dosen. Dilatarbelakangi rasa keprihatinan melihat pakaian mahasiswa yang melanggar nilai-nilai etika kesopanan. Dalam etika berpakaian tersebut, terdapat nilai-nilai etika yaitu nilai religius, nilai kesopanan/kepantasan nilai adat istiadat minangkabau yang harus dilestarikan pada generasi muda. Dalam pelaksanaannya terdapat sosialisasi, sosialisasi sudah bagus, tidak ada satupun mahasiswa yang tidak tahu dengan adanya etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik. Dalam hal pembinaan atau pengawasannya beragam diantaranya pengawasan secara disiplin dengan sanksi yang tegas, pengawasan secara demokrat atau persuasive serta pengawasan yang mengajak tanpa paksaan, untuk

menghargai kedewasaan mahasiswa itu sendiri, namun secara umum tidak ada dosen yang membiarkan mahasiswanya berpakaian yang tidak pantas. Pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik ada tiga kategori yang pertama adalah kelompok mahasiswa yang mematuhi, ada atau tidak ada aturan mereka dengan penuh kesadaran dalam menjalankannya, atau melaksanakan karena dorongan dari dalam dirinya, yang kedua adalah kelompok mahasiswa yang mematuhi setengah-setengah, seperti mereka mematuhi bersifat kondisional, membawa rok cadangan, mahasiswa melaksanakan hanya pada tingkat heteronomi moral artinya mematuhi jika ada teguran dan sanksi. Kelompok yang ketiga mahasiswa belum mematuhi, banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa, pelanggaran yang paling banyak terjadi dikalangan mahasiswa adalah mahasiswa perempuan yang cenderung bercelana ketat, dilihat dari Pelaksanaan demikian bisa di evaluasi pelaksanaan etika berpakaian dikatakan cukup, dan belum maksimal, namun pada awal-awal etika berpakaian ditetapkan, Jurusan Ilmu Sosial Politik menjadi contoh dan transeter bagi mahasiswa di lingkungan FIS dalam hal berpakaian.

2. Faktor yang menjadi pendukung terlaksananya etika berpakaian ini adalah secara umum sambutan yang positif, lingkungan UNP yang mayoritas mahasiswanya memakai jilbab pengaruh keberagaman dan adat Minang Kabau serta lingkungan organisasi, pengawasan yang tegas menjadi faktor terlaksananya etika berpakaian, jika tidak ada

dosen yang mengawasi maka mahasiswa banyak melakukan pelanggaran terutama mahasiswa perempuan, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah rendahnya kesadaran mahasiswa dalam menerapkan etika berpakaian, faktor *trend* dan mode (Kesenangan Diri), persepsi yang berbeda dikalangan mahasiswa, serta dalam mengukur baik dan buruk bersifat subjektif. Mahasiswa melaksanakannya pada tingkat karena kewajiban dan takut sanksi sehingga, kesempatan dan peluang bagi mahasiswa ketika tidak ada yang menegur.

3. Terkait permasalahan diatas, upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan adalah menumbuhkan kesadaran mahasiswa, mengimplementasikannya dengan optimal, dan pembinaan etika baik dari dosen dan orang tua, serta pengendalian diri dari mahasiswa itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan etika berpakaian di Jurusan Ilmu Sosial Politik.

1. Bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik, agar dapat memahami dan mengetahui serta melaksanakan etika berpakaian yang telah ditetapkan oleh Jurusan Ilmu Sosial Politik, dan menyadari peran sebagai calon pendidik dan publik figur bagi masyarakat, dengan demikian menunjukkan

contoh yang baik khusus dalam berpakaian. Mematuhi etika berpakaian bukan berarti ketinggalan mode, boleh saja mementingkan penampilan tetapi, tanpa meninggalkan dan melupakan fungsi dari pakaian itu sendiri, sehingga tidak terjebak mode yang akhirnya melanggar aturan yang telah ditetapkan.

2. Untuk memaksimalkan pelaksanaan etika berpakaian, perlu kerja sama semua pihak civitas akademika, sehingga aturan tersebut terlihat tegas dan berwibawa.
3. Peran aktif HIMA dalam sosialisasi sehingga melahirkan persamaan persepsi dan pemikiran secara rasional. Supaya aturan tersebut dibicarakan secara dialog persuasive dan mengkaji dari sudut pandang etika, akhlak dan kesopanan serta agama sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang mempersepsikan negatif tentang aturan tersebut, contohnya memasukan materi etika berpakaian pada saat pemberian materi pada penerimaan mahasiswa baru.
4. Untuk senior , supaya memberikan teladan bagi junior- juniornya karena mahasiswa yang baru masuk cenderung mencontoh dan berpedoman kepada kakaknya.
5. Adanya niat baik dari masing -masing pihak untuk melaksanakan secara dengan penuh kesadaran.
6. Memasang poster yang berisi moto-moto di kampus, sehingga dengan mudah akan dibaca oleh mahasiswa. Supaya isi moto-moto tersebut dapat dilaksanakan oleh mahasiswa diperlukan aturan-aturan yang tegas dengan

sanksi yang tegas. Salah satu contoh tulisan untuk membuat seseorang memakai pakaian yang sopan dapat dibuat tulisan sebagai berikut: *Tiada kesan tanpa penampilan yang baik. Penampilan yang baik tercermin dari pakaian yang kita pakai*

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Burhanuddin salam, 1996. *Etika Sosial*. Bandung : Rineke cipta
- Franz Magnis Suseno. 1987. *Etika Dasar*. Kanisius: Yogyakarta
- Haswar muis : 2005. *Perempuan menurut adat Bukit Tinggi*. Kristal :  
Multimedia
- Idatul fitri.2011. *60 Kesalahan dalam memakai Jilbab*. Jakarta : Basmalah
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial. ( Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- K. Berten. 2004. *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Komarruddin. 1991. *Azas- Azas Manejemen Produksi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Lexy J. Moelong.2000. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moelong.2009. *Metodelogi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda
- Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. 2008. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Syakwan Lubis.2006. *Buku ajar Pendidikan nilai dan moral*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negri padang.
- Srijanti dkk 2009: *Etika membngun Sikap Profesionalisme sarjana*. Graha Ilmu: Jakarta